

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA
DI SMAN 14 PEKANBARU**



Oleh:

Mirda Juliani
NIM: 1320410025

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Mirda Juliani, S. Pd. I**
NIM : 1320410025
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 April 2015
Saya yang menyatakan,



Mirda Juliani, S. Pd.I
NIM: 1320410025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Mirda Juliani, S.Pd.I.**
NIM : 1320410025
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Maret 2015
Saya yang menyatakan,



Mirda Juliani, S.Pd.I.
NIM: 1320410025



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

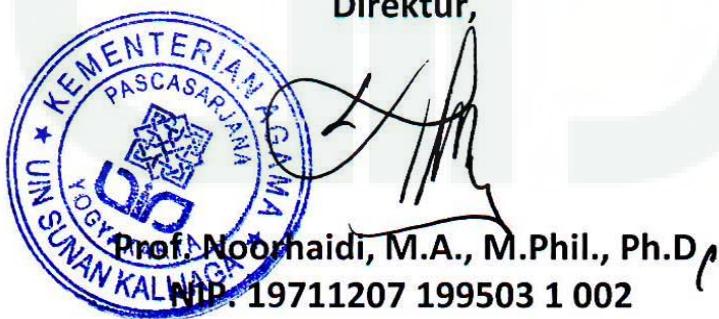
TESIS berjudul : EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DI MAN 14 PEKAMBARU

Nama : Mirda Juliani, S.Pd.I
NIM : 1320410025
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)
Tanggal Lulus : 23 April 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 28 April 2015

Direktur,



PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DI SMAN 14 PEKANBARU

Nama : Mirda Juliani, S.Pd.I.

NIM : 1320410025

Prodi Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.A

Pembimbing/ Penguji : Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Psi.,P.si.

Penguji : Dr. Hj. Sri Harini, M.Si

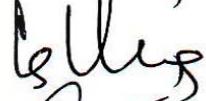
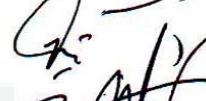
Diuji di Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 23 April 2015

Waktu : 16.30-17.30

Hasil/Nilai : 92,5 /A

IPK : 3, 48

Predikat : Sangat Memuaskan

(
(
(
(

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DI SMAN 14 PEKANBARU.

Yang ditulis oleh :

Nama	: Mirda Juliani, S.Pd.I.
NIM	: 1320410025
Jenjang	: Magister (S2)
Prodi	: Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 April 2015
Pembimbing

Dr. Nurussaadah, S.Psi., M.Si., Psi

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. 5-6: 94)

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Tesis ini penulis persembahkan kepada:
Almamaterku Tercinta
Program Pascasarjana, Prodi Pendidikan Islam,
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam, UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta**



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puja, puji dan syukur kepada Allah swt. Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan taufiq dan hidayahNya kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. *Shalawat* dan *salam* semoga senantiasa tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa umat manusia keluar dari alam kesesatan menuju ke alam keselamatan yaitu Islam. Salam takzim yang sekhalis-khalisnya untuk para ulama, para waliyullah.

Tesis berjudul “efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa” merupakan rangkaian program kegiatan layanan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam berinteraksi, baik dalam saling memahami dan maupun kemampuan dalam pergaulan antar teman sebaya. Penulisan karya ini berangkat dari kesadaran “responsibility” peneliti sebagai bagian dari realitas lapangan yang dialami oleh siswa di SMAN 14 Pekanbaru

Tesis ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan, dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berkenan mencerahkan perhatiannya kepada peneliti. pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A. yang telah memberikan kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam, Prof. Dr. Maragustam, M.A. dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya dalam melancarkan persoalan-persoalan administrasi dari sejak selesai perkuliahan sampai selesai studi ini.
4. Dr. Nurussa'adah, S.Psi., M.Si., Psi., dalam berbagai aktivitasnya, bersedia dengan penuh perhatian dan kesabaran membimbing dan mengarahkan

peneliti selama menyelesaikan tesis ini. Rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti haturkan kepada beliau. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan beliau, *amin*.

5. Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada semua guru besar beserta segenap dosen dan staf pengajar yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan serta pengalaman sejak awal kuliah sampai penulisan tesis ini.
6. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga terutama Program Pascasarjana yang memberikan kerjasama yang maksimal selama proses studi.
7. Pimpinan dan seluruh karyawan dan karyawati Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bantuan berupa pinjaman buku sebagai referensi dalam penulisan tesis ini.
8. Segenap civitas akademika di SMAN 14 Pekanbaru yang telah memberikan izin, kesempatan, dan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat.
9. teman-teman seperjuangan di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga; Mas Akhir, Adiansyah, Awwad dan lain-lain, kebersamaan dalam canda-tawa dan diskusi kita, penulis selalu merindukannya.

Yogyakarta, 31 Maret 2015
Penulis,

Mirda Juliani S.Pd.I.
NIM. 1320410025

ABSTRAK

SMAN 14 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang baru berdiri pada tahun 2008. Namun, sarana dan prasarana yang cukup memadai dan staf tenaga pendidik yang berkompeten, hal tersebut mendorong tingginya semangat masyarakat kota Pekanbaru untuk terdorong menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Sekolah SMAN 14 Pekanbaru yang berlokasi di Simpang Tiga kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Lokasi sekolah SMAN 14 Pekanbaru yang strategis karena bertempat pada Jalur Simpang Tiga yang mempertemukan antar Kelurahan di Kecamatan Bukit Raya, sehingga peminat sekolah tersebut kian hari semakin meningkat.

Visi Misi SMAN 14 Pekanbaru untuk mewujudkan “Sekolah Cerdas, Bertaqwa Serta Berakhlak Mulia, Peduli Dan Berbudaya Lingkungan”. Dalam mewujudkan Visi dan Misi tersebut tentunya tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti masih terdapat beberapa siswa yang belum matang dalam berinteraksi, baik antar teman sebaya maupun dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian, yaitu melalui kegiatan layanan konseling kelompok di SMAN 14 Pekanbaru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Kecerdasan interpersonal dimaksudkan sebagai kemampuan untuk memahami dan bekerja secara efektif dengan orang lain. Dalam rangka mendeskripsikan peningkatan kecerdasan interpersonal siswa melalui kegiatan layanan konseling kelompok, maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMAN 14 Pekanbaru, dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) efektifitas pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMAN 14 Pekanbaru terbilang efektif. Dikarenakan pelaksanaan layanan konseling kelompok di implementasikan sesuai standar praktis dan teoritis, yaitu mulai dari tahap kegiatan awal, peralihan dan pengakhiran. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMAN 14 Pekanbaru adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal dimaksudkan sebagai faktor penghambat yang datang dari diri konselor itu sendiri. Dalam hal ini konselor di SMAN 14 Pekanbaru belum mengikuti PPK (Pendidikan Pelatihan Konselor). Sehingga hal ini mempengaruhi kompetensi konselor dalam melaksanakan konseling kelompok kurang maksimal. Dan faktor eksternal berkenaan dengan faktor yang ada di luar diri konselor yang dipandang dapat mempengaruhi kurang efektifnya pelaksanaan layanan konseling kelompok seperti dukungan sarana dan prasarana dan kurang maskimalnya dukungan kerja sama dengan pihak-pihak lainnya.

Kata Kunci: *efektivitas layanan konseling kelompok, kecerdasan interpersonal.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Konseling Kelompok	26
1. Pengertian Konseling Kelompok.....	26
2. Komponen Layanan Konseling Kelompok	27
3. Asas-Asas Layanan Konseling Kelompok	29
4. Dinamika Kelompok	31
5. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	33
6. Tujuan Konseling Kelompok	37
7. Teknik Konseling kelompok	39
8. Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok.....	40
9. Indikator efektifitas konseling kelompok.....	57
B. Kecerdasan Interpersonal	58
C. Hubungan kecerdasan interpersonal dengan konseling kelompok.....	82
BAB III GAMBARAN UMUM SMAN 14 PEKANBARU.....	84
A. Visi Dan Misi Sekolah SMAN 14 Pekanbaru.....	84
B. Tujuan SMA Negeri 14 Pekanbaru.....	85
C. Kode Etik Sekolah Guru	86
D. Analisis Profil Sekolah	88

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	93
A. Efektifitas Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa SMAN 14 Pekanbaru.....	93
B. Faktor Penghambat Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa SMAN 14 Pekanbaru.....	106
BAB V PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat-surat Izin Penelitian
Lampiran 2 Program Tahunan Kegiatan layanan BK di SMAN 14 Pekanbaru
Lampiran 3 Program Semesteran Kegiatan Layanan BK di SMAN 14 Pekanbaru
Lampiran 4 Program Bulanan Pelayanan Konseling di SMAN 14 Pekanbaru
Lampiran 5 Program Mingguan Pelayanan Konseling
Lampiran 6 Program Harian Pelayanan Konseling
Lampiran 7 Laporan Pelaksanaan Program Pelayanan Konseling
Lampiran 8 Volume Kegiatan Mingguan Pelayanan Konseling
Lampiran 9 Layanan Konseling Yang Diteima Peserta didik
Lampiran 10 Nilai Hasil Layanan Konseling
Lampiran 11 Rincian Kewajiban Konselor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang yang cerdas adalah orang yang memiliki kemampuan *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, namun pada kenyataannya, tidak semua orang yang memiliki kemampuan IQ yang tinggi itu memiliki kemampuan adaptasi, sosialisasi, pengendalian emosi, dan kemampuan spiritual. Banyak orang yang memiliki kecerdasan IQ, namun ia tidak memiliki kemampuan untuk bergaul, bersosialisasi dan membangun komunikasi yang baik dengan orang lain. Banyak juga orang yang memiliki kemampuan IQ, tapi ia tidak memiliki kecerdasan dalam melakukan hal-hal yang dapat menentukan keberhasilannya di masa depan, prioritas-prioritas apa yang mesti dilakukan untuk menuju sukses dirinya¹.

Manusia yang diberi berbagai kecerdasan adalah makhluk yang diciptakan Allah yang paling sempurna, QS. At-Tiin (95): 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: "Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."

Mengacu pada ayat di atas bahwa manusia adalah sebagai makhluk sosial, maksudnya bahwa manusia tidak akan dapat hidup tanpa adanya orang

¹ Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

di sekitarnya, dan manusia tidak akan hidup dengan baik bila tidak dapat berbuat yang baik kepada orang lain di sekitarnya. Kalau kita analisis ungkapan tersebut benar adanya dan nyata buktinya. Kebenaran dan kenyataan itu akan dapat dirasakan oleh setiap orang yang dapat berfikir dan dapat membaca keadaan sekelilingnya.

Teori kecerdasan Howard Gardner yang dikenal dengan *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan bahasa, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan antarpribadi, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan natural. Kecerdasan interpersonal merupakan keterampilan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain dalam lingkungannya. Hal ini tentu sangat dibutuhkan oleh para remaja dalam menjalani relasi interaksinya, sehingga akan memudahkan mereka dalam membangun interaksi, menciptakan dan mempertahankan hubungan antar pribadi, serta dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dengan solusi yang sama-sama menguntungkan. Islam juga sangat memperhatikan aspek kecerdasan interpersonal yang sangat dibutuhkan untuk membina dan membangun relasi dalam berhubungan dengan orang lain, dan tentunya selama di dunia ini manusia dianjurkan untuk membina hubungan baik dengan sesamanya, selain itu juga wajib menjalin hubungan dengan Allah SWT.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menjelaskan urgensinya menjalani hubungan baik antar saudara, baik sesama muslim maupun antar agama. Hubungan baik tersebut diimplementasikan agar terjalin kehidupan yang

harmonis. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 10 dan 13 sebagai berikut :

Ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْرَوٌ فَاصْبِرُوا بَيْنَ أَخْوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرَحَّمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Ayat 13

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًاٰ وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْدِنَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Berdasarkan penjelasan pada ayat 10 dan 13 dalam surat Al-Hujurat, islam sangat memperhatikan pentingnya membangun hubungan sosial yang baik dalam rangka menciptakan konstelasi sosial yang mendeskripsikan suatu hubungan yang terpola dengan baik. Dengan demikian, melalui kecerdasan interpersonal merupakan salah satu cara yang bisa diimplementasikan. Namun, pada kenyataannya tidak semua individu mampu melaksanakannya. Sehingga

perlu adanya edukasi sejak dini dalam rangka mengembangkan keterampilan kecerdasan interpersonal.

Mengingat tidak sedikit remaja yang mengalami permasalahan dalam berkomunikasi dengan teman-teman di lingkungan barunya, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang berpikir negatif terhadap lingkungan dan siswa belum dapat mengidentifikasi diri sendiri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Fenomena ini juga terjadi pada siswa Kelas X SMAN 14 Pekanbaru. Banyak siswa sekarang lebih suka berinteraksi tidak secara langsung yaitu melalui dunia maya, meskipun ini tidak bisa dikatakan buruk namun secara tidak langsung menghambat komunikasi dengan lingkungan sekitar. Layanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu sarana di sekolah yang berfungsi untuk upaya membantu perkembangan remaja (siswa). Menurut peraturan perundungan yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah disebutkan bahwa jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi informasi, penempatan, pembelajaran, konseling perseorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok.²

Konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada individu dalam suasana interaksi antar pribadi yang dinamis, bersifat pencegahan, dan penyembuhan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan individu. Konseling kelompok merupakan bentuk kehidupan kelompok yang bermanfaat bagi individu untuk saling membantu dalam perkembangan kepribadian manusia. Melalui konseling kelompok masing-masing individu

² Sofyan, S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 33.

dapat saling membantu untuk memahami perasaan dirinya dan hubungannya dengan orang lain serta untuk pengembangan pribadi. Efektivitas konseling kelompok secara integratif ditentukan oleh tiga faktor, yaitu: faktor pemimpin kelompok (konselor), anggota kelompok (klien) dan proses atau metodenya.

Pelaksanaan konseling kelompok sudah berjalan efektif di SMAN 14 Pekanbaru. Efektifitas pelaksanaan konseling kelompok dilihat dari segi tahap-tahap pelaksanaannya baik secara kerangka konseptual maupun standar praktisnya. Dengan kenyataan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian mengenai efektifitas pelaksanaan konseling kelompok khususnya dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Terdapat beberapa jenis kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner dalam teorinya tentang *jenis kecerdasan* mendeskripsikan tujuh kecerdasan manusia yaitu:³

1. *Linguistic intelligence* (kecerdasan linguistik)

Adalah kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Misalnya, para pengarang, penyair, jurnalis, dan lain-lain.

2. *Logical mathematical intelligence* (kecerdasan logika matematika)

Yaitu kemampuan dalam menghitung, mengukur, dan mempertimbangkan proposisi dan hipotesis, serta menyelesaikan operasi-operasi matematis. Para ilmuan, ahli matematika, dan lain-lain.

³ Campbell, L., Campbell, B., & Dickinson, D. (2002). *Jenis kecerdasans: metode terbaru melesatkan kecerdasan*. (Terjemahan Tim Inisiasi). Amazon: Gift-wrap Available. (Buku asli diterbitkan tahun 2001), hlm. 2-3

3. *Spatial intelligence* (kecerdasan spasial)

Yaitu membangkitkan kapasitas untuk berpikir dalam tiga cara dimensi seperti yang dapat dilakukan oleh pelaut, pilot, pemahat, pelukis, dan lain-lain.

4. *Bodily kinesthetic intelligence* (kecerdasan kinestetik tubuh)

Yaitu memungkinkan seseorang untuk menggerakan objek dan keterampilan-keterampilan fisik yang halus. Jelas kelihatan pada atlet, penari, ahli bedah, dan lain-lain.

5. *Musical intelligence* (kecerdasan musik)

Jelas kelihatan pada seseorang yang memiliki sensitivitas pada pola titinada, melodi, ritme dan nada.

6. *Interpersonal intelligence* (kecerdasan interpersonal)

Kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Hal ini terlihat pada guru, pekerja sosial, dan lain-lain.

7. *Intrapersonal intelligence* (kecerdasan intrapersonal)

Kemampuan untuk membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan menggunakan pengetahuan semacam itu dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang. Hal ini terlihat pada ahli ilmu agama, ahli psikologi, dan ahli filsafat.

Merujuk pada teori Gardner di atas, sekolah yang efektif harus dapat mengenali secara dini kecerdasan masing-masing peserta didik, dan kemudian memberikan layanan yang sesuai dengan tipe kecerdasan yang mereka miliki. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sekolah pada umumnya

masih cenderung hanya terfokus pada pengembangan satu jenis kecerdasan, dan mengabaikan jenis-jenis kecerdasan lainnya. sehingga pembelajaran belum mampu mengoptimalkan seluruh potensi siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian yang penulis lakukan, akan mengkaji pula jenis-jenis kecerdasan tersebut. Namun, karena keterbatasan penulis, dari tujuh kecerdasan yang diungkapkan oleh Gardner, penulis hanya terfokus pada dua jenis kecerdasan yang tentunya berkaitan erat dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yakni kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 14 Pekanbaru Riau. Penelitian yang penulis lakukan pada dasarnya bertujuan untuk memotret dan mengkaji pelaksanaan layanan konseling kelompok, khususnya dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa SMAN 14 Pekanbaru?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa SMAN 14 Pekanbaru Riau?

C. Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa SMAN 14 Pekanbaru Riau.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa SMAN 14 Pekanbaru Riau.

2. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Hasil penelitian dimanfaatkan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan khususnya pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa
 - 2) Hasil penelitian ini menjadi rujukan bagi pengembangan model atau pendekatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

b. Bagi Praktis

1) Bagi guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada guru bimbingan dan konseling tentang permasalahan kecerdasan interpersonal yang dialami siswa SMAN 14 Pekanbaru.

2) Menciptakan suatu layanan yang efektif bagi siswa, hendaknya guru BK senantiasa melaksanakan asesmen dan evaluasi program layanan konseling, khususnya dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. Sehingga hasil dari penelitian diharapkan menjadi salah satu acuan bagi guru BK dalam mengimplementasikan konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa yang lebih baik.

3) Bagi Tata Usaha di SMAN 14 Pekanbaru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan referensi serta kajian bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya, tentunya yang berkaitan dengan konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran peneliti sejauh ini, peneliti tidak menemukan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji “Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa di SMAN 14 Pekanbaru”. Di sisi lain, peneliti menemukan adanya kemiripan dengan penelitian lainnya. Dan hal tersebut sekaligus menjadi bahan rujukan dalam penyusunan tesis ini. Adapun penelitian-penelitian yang dipandang memiliki adanya kemiripan dengan tema penelitian ini adalah:

1. Siti Nuriah (2013) dengan judul “*Efektifitas Pendekatan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X MA Ummul Qura Kota Tanggerang Selatan Tahun Ajaran 2012/2013*”.⁴ Penelitian memfokuskan pada efektifitas penggunaan pendekatan konseling islami untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X MA Ummul Qura. Sehingga tujuan umum dalam penelitian adalah untuk menghasilkan pendekatan konseling islami yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan konseling islami efektif digunakan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Sehingga penyusun merekomendasikan bagi guru BK setempat untuk dapat menyediakan pendekatan konseling islami sebagai refrensi utama untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Rekomendasi selanjutnya ditujukan kepada pihak

⁴ Siti Nuriah, *Efektifitas Pendekatan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X MA Ummul Qura Kota Tanggeran*, Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia

sekolah, yaitu khususnya pada bagian Tata Usaha (TU) untuk menyediakan sarana dan prasarana agar pelakanaan konseling islami dapat berjalan dengan baik. Dan bagi pondok pesantren Ummul Qura sebagai penyelenggara agar tetap berpedoman pada al-qur'an dan hadis, yang menjadi dasar prinsip pelaksanaan konseling islami, agar tercipta peserta didik yang memiliki akhlakul karimah.

2. Betty Wulandary (2013) dengan judul "*Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se- Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013*".⁵ Fokus kajian dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri se-kabupaten Wonogiri. *Kedua*, Hambatan-hambatan yang paling dominan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri se-kabupaten Wonogiri. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah: ingin mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Wonogiri, dan ingin mengetahui hambatan-hambatan yang paling dominan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian survey. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah SMP se-Kabupaten Wonogiri yang berjumlah 60 sekolah dengan 126 konselor. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, sehingga diperoleh 31 konselor sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket. Hasil dari penelitian ini

⁵ Betty Wulandary, *Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling di SMP Se-Kabupaten Wonogiri*, Skripsi Universitas Negeri Semarang.

menunjukkan terdapat hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, yang dibagi dalam dua bagian. *Pertama*, hambatan internal. Yaitu pada kompetensi pedagogik 43% (R), kompetensi kepribadian 43% (R), kompetensi professional 42% (R), kompetensi sosial 52% (K). Sedangkan dalam hambatan eksternal adalah peran kepala sekolah 59% (K), peran guru dan wali kelas 67% (S), peran siswa 84% (T), sarana dan prasana 72% (S), dan administrasi BK 64% (K). Hambatan yang paling dominan adalah dalam hambatan internal adalah komponen kompetensi sosial dan dalam hambatan eksternal pada peran siswa, sarana dan prasarana, dan administrasi BK.

3. Suhartanti (2010) dengan judul “*Pelaksanaan Konseling Kelompok Terhadap Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar (Studi Kasus di MTs Negeri Pundong)*”. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah: *pertama*, profil siswa yang mengalami kesulitan belajar. *Kedua*, pelaksanaan konseling kelompok bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah terdiri dari dua bagian. *Pertama*, ingin mengetahui profil siswa yang mengalami kesulitan belajar. *Kedua*, ingin mengetahui pelaksanaan layanan konseling kelompok bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Adapun jenis dari penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dan partisipatory. Metode pengumpulan data menggunakan *interview* atau wawancara dengan dua orang atau lebih secara langsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profil bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar

disebabkan oleh dua faktor. (1) faktor internal, yaitu adanya kemungkinan disfungsi neurologis. (2) faktor eksternal seperti strategi pembelajaran yang keliru, dan pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak.

4. Jurnal yang disusun oleh Kiftirul 'Aziz dkk. dengan judul "*Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal, Berpikir Kreatif, Dan Hasil Menulis siswa Kelas V SD Negeri di Kabupaten Kebumen*".⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan yang terjadi antara kecerdasan interpersonal, berpikir kreatif, dan hasil menulis. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil menulis. Tidak ada hubungan antara berpikir kreatif dengan hasil menulis. Ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dan berpikir kreatif secara bersama dengan hasil menulis.

Dengan demikian dari hasil penelusuran peneliti di atas, belum ada yang melakukan penelitian tentang "*efektifitas konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa SMAN 14 Pekanbaru Riau*". Kendati demikian berangkat dari data-data di atas, terdapat ada bagian yang menjadi kemiripan dalam penelitian ini. Namun, kemiripannya bersifat tematik. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Nuriah yang juga mengangkat mengenai kecerdasan interpersonal sebagai variabel dependen, dan ini sekaligus menjadi letak kesamaan dalam penelitian ini.

⁶ <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>, diakses pada tanggal 20 Desember 2014

Namun, yang membedakannya dalam penelitian ini adalah variabel independen. Penelitian dari saudari Siti Nuriah menjadikan pendekatan konseling islami sebagai variabel independen. Sedangkan dalam penelitian ini, variabel independennya adalah konseling kelompok.

Demikian halnya dengan peneliti-peneliti lainnya khususnya yang telah peneliti paparkan di atas. Bahwa letak kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tentang konseling kelompok. Namun, yang membedakannya adalah terletak pada tujuannya.seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh saudari Betty Wulandari yang penelitiannya bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, begitu halnya dengan penelitian-penelitian lainnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan tesis ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yang dimaksud dengan penelitian lapangan di sini, bahwa dalam pengambilan data peneliti langsung terjun ke lapangan. Sikap peneliti di lapangan non partisipan, yaitu suatu sikap dalam pengambilan data tanpa harus melakukan intervensi atau mempengaruhi obyek penelitian. Sehingga data yang diperoleh adalah data mentah atau data yang sesungguhnya tanpa ada sebuah campur tangan peneliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Idrus bahwa partisipatif pasif dilakukan dengan cara peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati

tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan.⁷ Dalam hal ini peneliti akan datang di lokasi penelitian, yaitu di SMAN 14 Pekanbaru untuk mengetahui pelaksanaan konseling dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini akan menggambarkan kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁸ Menggambarkan kondisi obyek yang alamiah, dimaksud sebagai upaya peneliti untuk mendeskripsikan pelaksanaan konseling dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dengan keadaan yang sebenarnya atau berdasarkan realita di lapangan.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sesuai dengan konteks permasalahan yang ingin diteliti, maka yang menjadi subyek penelitiannya adalah :

- a. Guru BK

Guru BK sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling di setting pendidikan. Peneliti berupaya untuk menggali data tentang pelaksanaan konseling dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

⁷ M. idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 70-71

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 1

b. Kepala sekolah

Efektifitas layanan bimbingan dan konseling pada setting pendidikan, sangat bergantung dari jalinan kerja sama antar guru BK dengan pihak-pihak lainnya, yang dipandang mempengaruhi atau ada keterkaitan dengan variabel penelitian. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan, tentu memiliki peranan yang signifikan terhadap keberhasilan program-program yang dilaksanakan. Termasuk dalam hal ini adalah program layanan bimbingan dan konseling pada sekolah yang dipimpin. Karena pada dasarnya kepala sekolah adalah pemimpin bagi guru, pegawai non guru dan anak didik, ini membawa implikasi bahwa kehadiran dirinya di sekolah merupakan figur yang menjadi panutan sekaligus penentu keberhasilan sekolah.⁹ Berangkat dari kesadaran tersebut, maka kepala sekolah sangat dipandang perlu untuk dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini.

c. Guru Kelas

Guru kelas yang memiliki kedekatan dengan siswa, baik secara fisik maupun psikis. Sehingga guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling selalu mengupayakan untuk menjalin kerjasama dengan guru Kelas. Sehingga peran guru kelas dalam pelaksanaan konseling dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal

⁹ Abdul Rahmat, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), hlm. 46

siswa sangat diperlukan, guna menyesuaikan permasalahan yang sebenarnya dihadapi oleh siswa.

d. Siswa

Siswa yang akan dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah sebagian siswa-siswi yang menjadi sasaran pelaksanaan konseling dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Maka, metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah :

a. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur atau observasi partisipan, yaitu suatu teknik dengan mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam hal ini peneliti akan merumuskan bahan-bahan yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan observasi. Bahan-bahan observasi tersebut memfokuskan pada fokus kajian dalam penelitian ini, yang dipandang perlu sebagai upaya dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 228

Dalam hal ini peneliti memposisikan diri sebagai *observer* (peneliti) dan sebagai partisipan. Sebagai *observer* (peneliti), maka peneliti akan melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang tampak dan melakukan interpretasi dengan berpedoman pada literatur-literatur yang mengkaji pada kejadian tersebut. Sedangkan sebagai partisipan, peneliti adalah orang luar yang netral yang mempunyai kesempatan untuk bergabung dalam kelompok serta berpartisi dalam kegiatan dan pola hidup kelompok tersebut sambil melakukan pengamatan.¹¹

Adapun data-data yang akan diperoleh melalui observasi tersruktur adalah data-data yang terkait tentang pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, serta bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan konseling kelompok. Dan terakhir tentang dampak yang diperoleh siswa melalui pelaksanaan konseling kelompok.

Untuk lebih rincinya, data-data yang dapat diperoleh melalui metode observasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Prosedur pelaksanaan konseling kelompok
- 2) Metode guru BK dalam pelaksanaan konseling kelompok
- 3) Jenis-jenis masalah siswa
- 4) Pelaksanaan *need assessment*
- 5) Pendekatan guru BK dalam menggali permasalahan siswa

¹¹ Elvinaro Ardianto, *Metodelogi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Sambiosa Rekatama Media, 2006), hlm. 180

- 6) Keterampilan konselor dalam melaksanakan konseling kelompok
 - 7) Keterampilan konselor dalam memantulkan perasaan atau empati pada konseli
 - 8) Keterampilan konselor dalam memahami tingkah laku konseli
- b. Wawancara (Interview)

Esterberg mendefinisikan (dikutip dari Sugiyono) yaitu “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹² Dengan demikian, secara operasional peneliti akan mengadakan wawancara tatap muka dengan guru BK setempat, kepala sekolah dan sebagian dari guru kelas secara terpisah dan sebagian siswa-siswi di sekolah SMAN 14 Pekanbaru. Topik wawancara disesuaikan dengan fokus penelitian atau yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

Teknik wawancara yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*intensive/dept interview*) adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Biasanya wawancara mendalam menjadi alat

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi : Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 316

utama pada penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.¹³

Adapun data-data yang dapat diperoleh melalui teknik wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman konselor mengenai konseling kelompok
- 2) Pemahaman konselor mengenai isu-isu kecerdasan interpersonal siswa
- 3) Pemahaman konselor mengenai faktor-faktor yang menjadi kendala siswa dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal serta faktor pendukungnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, notulen dan lainnya yang berhubungan dengan tujuan penelitian.¹⁴ Sedangkan menurut Moh. Kasiran dokumentasi diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik yang berupa dokumen tertulis atau gambar yang digunakan sebagai pelengkap atau data sekunder.¹⁵ Urgensinya metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai upaya untuk menghimpun data-data yang terkait dengan arah penelitian. Data-data yang dipandang perlu untuk dihimpun seperti program layanan

¹³ Elvinaro Ardianto, *Metodelogi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 178

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Jilid II*, (Jakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 136

¹⁵ Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), hlm. 288

bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan, struktur organisasi kepengurusan, kondisi sekolah, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya yang telah didokumentasikan sejauh data tersebut memiliki keterkaitan dengan obyek penelitian.

Data-data yang dapat diperoleh melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Program layanan konseling kelompok yang telah diimplementasikan, baik dalam bentuk program tahunan, bulanan, dan mingguan.
- 2) Profil sekolah SMAN 14 Pekanbaru
- 3) Data-data tentang masalah-masalah siswa, khususnya yang terkait dengan kocerdasan interpersonal dan penanganan guru BK dalam menangani masalah tersebut.
- 4) Data-data geografis tempat peneliti melakukan penelitian

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dan selama peneliti terjun di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis data dengan cara yang kedua, yaitu melakukan analisis selama peneliti melakukan pengumpulan data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan (dikutip dari Sugiyono) bahwa “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes and others materials that you accumulate to increase your own*

understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others".¹⁶ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikannya, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Selain itu, metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode interaktif. Dalam menggunakan metode interaktif, terdapat ada tiga aktifitas di dalamnya, yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan sebagai upaya dalam melakukan pemilihan, pemusatan perhatian atau menyederhanakan data. Tujuan dilakukannya reduksi data adalah untuk melakukan penggolongan dan pemilahan. Sehingga data yang dianggap tidak perlu akan dibuang. Kegiatan reduksi data dapat dilakukan secara berulang-ulang selama proses penelitian berlangsung. Data-data yang dipandang perlu untuk dilakukan pemilahan adalah data yang terkait dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di SMAN 14 Pekanbaru. Kesadaran akan luasnya

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hlm. 332

data-data yang terkait dengan program bimbingan dan konseling di sekolah. Maka, peneliti akan memfokuskan dalam pengambilan data yang terkait dengan design program bimbingan dan konseling yang memiliki muatan budaya dan islam, dan kendala-kendala atau faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam rangka mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam design program bimbingan dan konseling.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang akan ditempuh adalah melakukan penyajian data (*data display*). Dikarenakan jenis penelitian ini adalah kualitatif, maka penyajian data dilakukan dengan uraian atau bersifat naratif. Data yang dipandang perlu untuk diuraikan atau dinarasikan adalah data-data yang terkait dengan fokus kajian dalam penelitian ini.

c. Penarikan kesimpulan

Aktifitas penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam melakukan analisis data sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah sebelumnya. Sehingga dalam aktifitas ini, peneliti akan melakukan pencarian makna di balik data-data mentah yang telah tersusun secara sistematis.

Sedangkan untuk menguji keabsahan data, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini adalah untuk melakukan pemeriksaan data dengan cara memanfaatkan data-data yang peneliti dapatkan di luar area atau lokasi penelitian. Hal ini dimaksud sebagai

pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Upaya tersebut peneliti akan melakukan wawancara pada guru-guru mapel, wali murid yang menjadi obyek sasaran layanan konseling kelompok oleh guru BK, dan wali kelas di SMAN 14 Pekanbaru.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan agar dapat mengetahui pembahasan penelitian tesis ini, penulis memaparkan secara ringkas sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan, pendahuluan adalah sebagai acuan dasar dalam proses penelitian dan sebagai pengantar tesis secara keseluruhan. Dalam pendahuluan ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan Teori, pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teoritis, yang peneliti gunakan sebagai pedoman dalam melihat realita di lapangan. Realita dimaknai sebagai keadaan yang sesungguhnya. Sehingga teori disini difungsikan sebagai kaca mata dalam menjelaskan realitas tersebut, sekaligus sebagai acuan dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Bab III. Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum SMAN 14 Pekanbaru. Pada bab ini berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan

perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi , keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, dan sarana juga prasarananya. Dan sejumlah program bimbingan dan konseling.

Bab IV. Implementasi layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Mengetahui faktor-faktor penghambat maupun pendukung dalam pelaksanaan konseling kelompok. Dan terakhir dampak yang diperoleh siswa setelah mengikuti konseling kelompok.

Bab V. Penutup. Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan kemudian diakhiri dengan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Efektivitas Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Di SMAN 14 pekanbaru 2014/2015 dapat disimpulkan bahwa :

1. Efektifitas Pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa tergolong efektif karena telah memenuhi standar pelaksanaan, baik secara konseptual maupun secara praktis. Sedangkan efektifitas layanan konseling kelompok dalam mengatasai masalah kecerdasan interpersonal siswa terbilang efektif. Dikarenakan, terdapat adanya perubahan prilaku siswa dalam berinteraksi dengan individu maupun kelompok.
2. Hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMAN Pekanbaru sebagai berikut:
 - a. Hambatan internal

Hambatan internal yang dimaksud adalah hambatan yang muncul dari dalam diri konselor itu sendiri, misalnya kualifikasi akademik konselor dan kompetensi konselor, sebagaimana yang telah diuraikan pada bab paparan data dan pembahasan

b. Hambatan eksternal

Hambatan eksternal adalah hambatan yang muncul dari luar diri konselor, misalnya personel sekolah, seperti kepala sekolah, wali kelas, guru mapel maupun orang tua wali. Dan faktor eksternal lainnya yang dapat ditemukan sebagai faktor pengahambat dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok adalah sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang. Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa, masih banyak sarana dan prasarana yang dimiliki oleh guru BK di SMAN 14 Pekanbaru Riau. Seperti Ruang administrasi, ruang konseling individual, ruang bimbingan dan konseling kelompok, ruang biblioterapi, ruang relaksasi, ruang tamu, ruang konsultasi

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di SMA Negeri 14 Pekanbaru Riau, maka dapat direkomendasikan beberapa saran:

1. Bagi lembaga
 - a. Sekolah diharapkan menambah sarana dan prasarana yang terkait dengan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, khususnya layanan konseling kelompok.
 - b. Sekolah membuat inovasi layanan bimbingan dan konseling di luar jam sekolah. Sehingga waktu pemberian layanan bimbingan dan konseling lebih maksimal

2. Konselor di SMAN 14 Pekanbaru

- a. Konselor sekolah diharapkan untuk meningkatkan kompetensi konselor, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.
- b. Konselor sekolah diharapkan untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling, seperti membaca, *workshop*, MGMP BK, pelatihan dan mengikuti profesi pendidikan konselor (PPK).
- c. Konselor sekolah diharapkan untuk lebih mensosialisasikan layanan konseling kelompok kepada siswa di sekolah, sehingga menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok di sekolah.

3. Bagi peneliti

- a. Peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian yang senada dengan penelitian ini dapat mempergunakannya sebagai sumber rujukan.
- b. Penelitian ini tentu tidak terlepas dari kekurangan. Sehingga, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menutupi kekurangan-kekurangan tersebut guna mencapai hasil penelitian yang maksimal. Adapun yang menjadi kekurangan dalam penelitian ini adalah tidak melampirkan foto dokumentasi dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, dan tidak berbasis modul.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson dan Bourke. 2000. *Assessing Affective Characteristic in The Schools*, 2nd edition. USA : Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Armstrong, T. 2002. *Setiap Anak Cerdas*. Terj. Rina Buntaran. Jakarta: Gra-media Pustaka Utama.
- _____.1994 *Multiple Intelligences in the Classroom*. (Alexandria, VA: Association for supervision and Curriculum Developmen
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Borg, W.R, & Gall, M.D. 1983. *Educational research an introduction* (4th ed). New York, longman, inc.
- Campbell, L., Campbell, B., & Dickinson, D. 2002. *Jenis kecerdasans: metode terbaru melesatkan kecerdasan*. Terjemahan Tim Inisiasi). Amazon: Gift-wrap Available. Buku asli diterbitkan tahun 2001
- Craf, Anna, *Me-Refresh Imajinasi dan Kreativitas Anak-anak*, peny., Suharosno, pen., M.Chairul Annam Depok: Cerdas Pustaka, 2000
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kerja Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi kecerdasan abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faizah, D.U. 2008. *Keindahan Belajar Dalam Perspektif Pedagogi*. Jakarta: Cindy Grafika.
- Furqon. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk dalam Teori dan Praktek*, peny., Lyndon Saputra, pen., Alexander Sindoro Batam: Interaksara.

- _____, 1993 *Mutiipk Intelligenws; Tbe Theory ia Practice*, Jew York: Basic Books
- George Boeree. 2013. *personality theories: Melacak Keperibadian Anda Bersama Psikologi Dunia* , Jogjakarta: PRISMASOPHIE
- Goleman, D. 2009. *Emotional Intelli-gence*. Terj. T. Hermaya. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014
- Latipun. 2005. *Psikologi Konseling*. Universitas Negeri Malang: UMM Press
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik penyusunan instrument tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Mugiarso, Heru. 2006. *Bimbingan Dan Konseling*. Semarang: Unnes Press
- Noorlaila. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD: Kreatif Mendidik dan Bermain bersama Anak*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Nursalim, Mochamad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Unesa University Press.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Padang: Ghalia Indonesia.
- _____. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konselingi*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Rose, C. & Nicholl, M.J. 2002. *Accele-rated Learning*. Terj. Dedy Ahimsa. Bandung: Nuansa.
- Rusmana, Nandang, 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*. Bandung: Rizki Press.
- Safaria. 2005. *Interpsersonal intelligence: metode pengembangan kecerdasan interpersonal anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Santoso, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Setyowati, Erna. 2005. *Studi Deskriptif Nilai-Nilai Terapeutik dalam Layanan Konseling kelompok di MTs Sunan Pandanaran Sleman Tahun Ajaran 2004-2005*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiharto, DYP dan Mulawarman. 2007. *Psikologi Konseling*. Semarang: Unnes Press
- Sugiyono, 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2000. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rienika Cipta
- _____, 2007. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Edisi Resivi) .Jakarta: Rineka Cipta
- _____, Dewa 2011. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2009. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunyoto, Danang. 2007. *Analisis regresi dan korelasi bivariat*. Yogyakarta: Amara Books.
- Surapranata, Sumarna. 2006. *Analisis, validitas, reliabilitas dan interpretasi hasil tes implementasi kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Se-kolah dan Madrasah Berbasis Inte-grasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wibowo, Eddy. 2005. *Koneling Kelompok Per-kembangan*. Jakarta: Unres Pres
- Willis S. Sofyan. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta
- Winkel, W. S.dan MM. Sri Hastuti. 1991. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara menelusuri permasalahan yang sedang dihadapi siswa dalam hubungannya dengan kecerdasan interpersonal?
2. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia dalam mendukung proses kelancaran bimbingan dan konseling, khususnya dalam pelaksanaan konseling kelompok?
3. Apa yang menyebabkan siswa mengalami permasalahan dalam kecerdasan interpersonal
4. Bagaimana respon siswa setelah pelaksanaan konseling kelompok?
5. Bagaimana bentuk jalinan kerjasama dalam pelaksanaan konseling kelompok?
6. Bagaimana bentuk perilaku siswa yang mengalami permasalahan dalam kecerdasan interpersonal?
7. Apakah siswa antusias dalam proses pelaksanaan konseling kelompok?
8. Bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh siswa yang mengalami dengan kecerdasan interpersonal?
9. Kegiatan-kegiatan apa saja yang pernah dilakukan oleh bapak dalam kaitannya dengan bimbingan dan konseling?
10. Dengan siapa saja bapak menjalin kerjasama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling?
11. Apakah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, bapak menggunakan alat insstumen untuk menggali kebutuhan dari peserta didik
12. Apakah siswa merasa nyaman pada saat pelaksanaan konseling kelompok dalam mengatasi permasalahan kecerdasan interpersonal siswa?

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Mirda Juliani, S.Pd.I
Tempat dan Tanggal Lahir : Pujud,30 juli 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Yogyakarta : Jl. Rambutan gk 1 558 Rt 16Rw 05 Demangan
Alamat Rumah : Kec.Kepenuhan Tengah Rt 001 Rw 002 Kab Rokan Hulu Riau

Nama Orangtua
Ayah : H.Usman
Ibu : Hj.Aria Mirza
Handphone : 0818951758/082226228248
Email : mirdajulianiaria@gmail.com
Motto : Belajarlah dari masa lalu,hiduplah masa kini dan rencanakanlah masa depan

B. Riwayat Pendidikan

1. Tk Darmawanita : Lulus Tahun 1997
2. SDN 004 Kota Tengah : Lulus Tahun 2002
3. MTS Ponpes Darel Hikmah Pekanbaru : Lulus Tahun 2005
4. MA Ponpes Darel Hikmah Pekanbaru : Lulus Tahun 2008
5. Strata Satu (S1) Uin Suska Riau : Lulus Tahun 2012
6. Magister (S2) UIN SUKA Yogyakarta : Masuk 2013 Lulus Tahun 2015

Yogyakarta, 23 Maret 2015

Penulis

Mirda Juliani, S.Pd.I